

Hubungan Intensitas Kebisingan dengan Stres Kerja di Lingkungan Kerja RSUD Royal Prima Tahun 2021

Relationship of Noise Intensity and Work Stress at Working Environment of Royal Prima Hospital 2021

Johannes Bastira Ginting¹, Devita Butar Butar², Elvia Grace Damanik³, Nasrianti Syam⁴, Eva Flourentina Kusumawardani⁵, Perry Boy Chandra Siahaan⁶

^{1,2,3} S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Prima Indonesia, Kota Medan 20118, Indonesia

^{4,5,6} S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar, Kota Meulaboh Aceh Barat 23681, Indonesia

*Koresponding Penulis: ¹ johannesbastiraginting@unprimdn.ac.id ; ² devitabutar27@gmail.com ; ³ elvia.grace30@gmail.com ; ⁴ nasriantisyam@utu.ac.id ; ⁵ evaflorentina@utu.ac.id ; ⁶ perryboy@utu.ac.id

Abstrak

Kebisingan merupakan salah satu faktor bahaya fisik yang sering di jumpai di lingkungan kerja, dimana kebisingan tersebut dapat menyebabkan gangguan psikologis serta stres kerja. Penelitian ini bersifat analitik observasional dengan pendekatan cross sectional studi untuk melihat hubungan sebab akibat antara variabel independen dan dependen yang diukur, dinilai dan diteliti dalam waktu bersamaan untuk mengetahui hubungan intensitas kebisingan dengan stres kerja di lingkungan kerja RSUD Royal Prima. Sebanyak 35 orang pekerja di RSUD Royal Prima (7 April - 7 Mei) di bagian (genset, laundry, sanitasi), yang mengalami stres kerja rendah sebanyak 2 orang (5.7%), pekerja yang mengalami stres kerja sedang sebanyak 27 orang (77.1%), dan yang mengalami stres kerja tinggi sebanyak 6 orang (17.1%), dengan rata-rata kebisingan di tiga titik tersebut adalah 98,96 dBA. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square, p value (0.004) < 0,05 yang artinya ada hubungan antara kebisingan dengan stres kerja.

Kata kunci: Kebisingan, Stres Kerja, Keselamatan Kerja

Abstract

Noise is one of the physical hazards that are often encountered in the work environment, where the noise can cause psychological disorders and work stress. This research is observational analytic with cross sectional study approach to see the causal relationship between independent and dependent variables measured, assessed and researched at the same time to determine the relationship of noise intensity with work stress in the working environment of RSUD Royal Prima. A total of 35 workers at RSUD Royal Prima (7 April - 7 May) in the section (genset, laundry, Sanitation), who experienced low work stress as many as 2 people (5.7%), workers who experienced moderate work stress as many as 27 people (77.1%), and who experienced high work stress as many as 6 people (17.1%), with an average noise in the three points is 98.96 dBA. Based on the results of statistical tests using chi-square, p value (0.004) < 0.05 which means there is a relationship between noise and work stress.

Keywords: Noise, Work stress, Work safety

PENDAHULUAN

Kesehatan kerja (Occupational Health) adalah bagian dari ilmu kesehatan beserta praktiknya dalam pemeliharaan kesehatan secara kuratif, preventif, promosional dan rehabilitatif agar masyarakat tenaga kerja dan masyarakat umum terhindar dari bahaya akibat kerja, serta memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya untuk dapat bekerja produktif (Barus, 2021).

Kebisingan merupakan salah satu faktor bahaya fisik yang sering di jumpai di lingkungan kerja, dimana kebisingan tersebut dapat menyebabkan gangguan psikologis serta stres kerja. Penyakit akibat kebisingan kerja ditemukan pada 17.00 kasus dari 59.100 kasus, yaitu sejumlah 1 dari 9 penyakit akibat kerja yang dilaporkan (Fitriyani Ainiyyah, Fathimah and Asnifatima, 2021).

Kebisingan di lingkungan RSU Royal Prima dikarenakan mobilitas pelayanan kesehatan yang padat ditambah lagi saat ini gedung rumah sakit sedang dalam tahap renovasi/ pembangunan. Dari hasil survey awal, sumber kebisingan di RSU Royal Prima terdapat di beberapa titik seperti pekerja di bagian laundry dan boiler, pekerja disekitar mesin sanitasi, pekerja di ruangan mesin genset dan teknisi.

Intensitas kebisingan di RSU Royal Prima adalah sekitar 72 dBA, diperoleh dari data hasil. Didapatkan beberapa tenaga kerja di RS Royal Prima Medan, 7 dari 10 pekeja yang bekerja terus menerus didalam ruangan yang menjadi sumber kebisingan mengalami keluhan efek dari kebisingan kerja seperti komunikasi terganggu, konsentrasi terganggu, berteriak saat bicara, rekan kerja harus berteriak, tidak mengerti ucapan tanpa liat bibir, pernah ditegur saat bekerja, ingin mengurangi bising, ingin meninggalkan area bising, mengalami susah tidur, mengalami sesak nafas, mengalami cepat lelah, mengalami penegangan otot, selama bekerja merasakan bising, terganggu saat bekerja, emosi ingin pindah ditempat tenang, produktivitas kerja menurun yang tergolong dalam kondisi stress kerja. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan intensitas kebisingan dengan stres kerja di lingkungan kerja RSU Royal Prima.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat analitik observasional dengan pendekatan desain cross sectional study untuk melihat hubungan sebab akibat antara variabel independen dan dependen yang diukur, dinilai dan diteliti dalam waktu bersamaan untuk mengetahui hubungan intensitas kebisingan dengan stres kerja di lingkungan kerja RSUD Royal Prima. Populasi pada penelitian ini adalah semua pekerja yang terpapar langsung dengan sumber kebisingan seperti pekerja di bagian laundry, bagian sanitasi, dan bagian genset di lingkungan RSUD Royal Prima berjumlah 35 Orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan melakukan pengambilan sampel dari bagian-bagian kerja yang ada yaitu semua pekerja yang terpapar langsung dengan sumber kebisingan seperti pekerja di bagian laundry, bagian sanitasi, dan bagian genset di lingkungan RSUD Royal Prima berjumlah 35 Orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan dan mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden di RS Royal Prima Tahun

No	Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Usia	19-35 tahun	25	71.4
		36-45 tahun	10	28.6
		Total	35	100
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	23	65.7
		Perempuan	12	34.3
		Total	35	100
3	Masa Kerja	1-5 Tahun	24	68.6
		6-10 Tahun	11	31.4
		Total	35	100

Berdasarkan tabel 1, karakteristik usia responden 19-35 tahun berjumlah 25 orang (71.4%), umur responden yang berkisar 36-45 tahun berjumlah 10 orang (28.6%). Pekerja di lingkungan RSUD Royal Prima tahun 2021 paling banyak berusia antara 19-35 tahun dan yang paling sedikit berusia 36- 45 tahun. Karakteristik jenis kelamin responden, laki-laki berjumlah 23 orang (65.7%) dan jenis kelamin perempuan berjumlah 12 orang (34.3%). Pekerja di lingkungan RSUD Royal Prima tahun 2021 paling banyak berjenis kelamin laki-laki. Karakteristik masa kerja, responden yang bekerja antara 1-5 tahun berjumlah 24 orang (68.6%), dan yang bekerja antara 6-10 tahun berjumlah 11 orang (31.4%). Pekerja di RSUD Royal Prima mayoritas bekerja antara 1-5 tahun dan yang paling sedikit di 6-10 tahun.

Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan gambaran yang digunakan untuk distribusi frekuensi dan persentase dari variable bebas (kebisingan) dan variable terikat (stres kerja) Secara umum distribusi frekuensi pekerja dibagian laundry, sanitasi, dan teknisi di RSU Royal tahun 2021.

Pengukuran Kebisingan

1. Pengukuran Kebisingan di Titik Pertama

Tabel 2 Hasil Pengukuran Kebisingan Titik Pertama (Laundry) di lingkungan RSU Royal Prima tahun 2021

79.8	93.8	81.6	86.8	74.5	79.5	81.6	88.2	87.7	83.1
80.0	75.2	78.1	78.5	78.7	80.0	83.6	84.7	84.9	79.8
80.0	87.0	78.5	85.0	87.1	74.5	78.7	86.1	85.6	74.5
80.4	87.1	78.7	85.3	87.3	75.2	79.3	86.2	85.7	75.2
80.8	87.3	79.3	85.5	87.7	78.1	79.5	86.4	85.9	78.1
81.1	87.7	79.5	85.6	87.9	78.5	79.8	86.8	86.1	78.5
79.8	87.9	79.8	85.6	88.0	78.7	80.0	87.0	86.2	78.7
80.0	88.0	80.0	85.7	88.2	79.3	80.0	87.1	86.4	81.1
80.0	88.2	80.0	85.9	88.3	79.5	80.4	87.3	86.8	81.3
80.4	90.4	80.4	86.1	88.4	79.8	80.8	87.7	87.0	81.6
80.8	91.5	80.8	92.7	88.5	80.0	81.1	87.9	87.1	82.7
81.1	92.7	81.1	93.8	88.6	80.0	81.3	88.0	87.3	82.8

Range = Nilai terbesar – nilai terkecil

$$= 93,8 - 74,5$$

$$= 19,3$$

$$K = 3,3 \log N + 1$$

$$= 3,3 \log 120 + 1$$

$$= 7,8$$

$$C = R : K$$

$$= 19,3 : 7,8$$

$$= 2,47 \sim 2$$

Interval (C)	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (Li)
74,5	6	75,5
76,6	7	77,6
78,7	32	79,7
80,1	18	81,1
82,2	4	83,2
84,3	16	85,3
86,4	29	87,4
88,5	2	89,5
90,1	2	91,1
92,2	4	93,2

$$\begin{aligned}
 Ti_{eq} &= 10 \log \left(\frac{1}{h} \sum f_i \frac{10^{L_i}}{10} \right) \\
 &= 10 \log \frac{1}{120} \times [(6 \times 10^{7,55}) + (7 \times 10^{7,76}) + (19 \times 10^{8,11}) + (32 \times 10^{7,97}) + (18 \times 10^{8,11}) + \\
 &\quad (4 \times 10^{8,32}) + (16 \times 10^{8,53}) + (29 \times 10^{8,74}) + (2 \times 10^{8,95}) + (2 \times 10^{9,11}) + (4 \times 10^{9,32})] \\
 &= 10 \log \frac{1}{120} \times (212888033,54) + (402807956) + (2986413762,55) + (2318849193,04) + \\
 &\quad (835718452,34) + (5421506498,22) + (15936685341,87) + (1782501876,26) + \\
 &\quad (2576499103,38) + (8357184523,41) \\
 &= 10 \log \frac{1}{120} \times (4083105474061) \\
 &= 105,31 \text{ dBA}
 \end{aligned}$$

2. Pengukuran Kebisingan di Titik Kedua

Tabel 3 Hasil Pengukuran Kebisingan Titik Kedua (Sanitasi) di lingkungan RSU Royal Prima tahun 2021

80.4	87.1	78.7	85.3	87.3	75.2	79.3	86.2	85.7	75.2
79.8	87.9	79.8	85.6	88.0	78.7	80.0	87.0	86.2	78.7
79.8	93.8	81.6	86.8	74.5	79.5	81.6	88.2	87.7	83.1
85.3	78.5	79.8	86.8	75.2	81.1	87.7	79.5	85.6	87.9
85.5	90.4	80.4	87.3	78.1	87.3	79.3	88.2	75.2	78.5
85.6	91.5	87.1	78.7	78.5	85.9	78.1	90.4	87.0	78.7
85.6	92.7	86.8	81.3	78.7	86.1	78.5	91.5	87.1	79.3
85.7	80.0	87.0	78.5	81.1	85.0	87.1	92.7	87.3	79.5

85.9	79.5	86.4	85.9	81.3	80.0	78.5	93.8	87.7	79.8
86.1	79.8	87.9	79.8	81.6	80.4	85.0	87.3	87.9	80.0
92.7	79.8	93.8	81.6	82.7	80.8	85.3	87.7	88.0	83.1
93.8	80.0	75.2	78.1	86.8	81.1	85.5	87.9	88.2	79.8

Range = Nilai terbesar – nilai terkecil

$$= 93,8 - 75,2$$

$$= 18,6$$

$$K = 3,3 \log N + 1$$

$$= 3,3 \log 120 + 1$$

$$= 7,8$$

$$C = R : K$$

$$= 18,6 : 7,8$$

$$= 2,3$$

Interval (C)	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (Li)
75,2 - 77,5	6	76,3
77,6 - 79,9	31	78,7
80 - 82,3	19	81,1
82,4 - 84,7	2	83,5
84,8 - 87,1	32	85,9
87,2 - 89,5	19	88,3
89,6 - 91,9	4	90,7
92 - 94,3	7	93,1

$$Ti_{eq} = 10 \log \left(\frac{1}{h} \sum f_i \frac{10^{L_i}}{10} \right)$$

$$= 10 \log \frac{1}{120} \times [(6 \times 10^{7,63}) + (31 \times 10^{7,87}) + (19 \times 10^{8,11}) + (32 \times 10^{8,59}) + (19 \times 10^{8,83}) + (4 \times 10^{9,07}) + (7 \times 10^{9,31})]$$

$$= 10 \log \frac{1}{120} \times (25594711,28) + (2298061748,03) + (2447674148,21) + (12449444639,81) + (12845576532,44) + (4699590219,75) + (14292165612,68)$$

$$= 10 \log \frac{1}{120} \times (49058107612,2)$$

$$= 86,11 \text{ dBA}$$

3. Pengukuran Kebisingan di Titik Ketiga

Tabel 4 Hasil Pengukuran Kebisingan Titik Ketiga (Genset) di lingkungan RSUD Royal Prima tahun 2021

102.8	105.7	80.4	107.1	85.9	105.7	86.8	81.1	85.5	103.6
103.0	106.0	79.8	107.1	86.1	106.0	87.9	88.2	79.8	103.8
103.3	106.0	79.8	107.6	92.7	102.8	103.3	106.0	107.1	103.8
103.6	106.5	85.3	109.5	93.8	103.0	104.4	85.3	106.0	103.8
103.8	107.0	85.5	109.8	88.2	103.3	105.1	85.6	106.0	104.0
103.8	107.1	85.6	114.4	90.4	103.6	105.7	86.8	106.5	104.1
103.8	107.1	85.6	208.0	91.5	103.8	106.0	86.8	107.0	104.2
104.0	107.6	85.7	102.8	92.7	102.8	87.0	87.3	107.1	104.3
104.1	109.5	85.9	103.0	93.8	103.0	86.4	78.7	107.1	104.4
104.2	109.8	86.1	103.3	86.2	103.3	87.9	81.3	107.6	105.1
104.3	114.4	92.7	103.6	87.7	103.6	93.8	208.0	109.5	105.7
104.4	208.0	93.8	103.8	85.5	103.8	80.4	87.3	109.8	106.0

Range = Nilai terbesar – nilai terkecil

$$= 116 - 78,7$$

$$= 37,3$$

$$K = 3,3 \log N + 1$$

$$= 3,3 \log 120 + 1$$

$$= 7,8$$

$$C = R : K$$

$$= 37,3 : 7,8$$

$$= 4,7$$

Interval (C)	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (Li)
78,7	83,4	9
83,5	88,2	25
88,3	93	5
93,1	97,8	3
97,9	102,6	2
102,7	107,4	63
107,5	112,2	8
112,3	117	5

$$\begin{aligned}
 Ti_{eq} &= 10 \log \left(\frac{1}{h} \sum f_i \frac{10^{L_i}}{10} \right) \\
 &= 10 \log \frac{1}{120} \times [(9 \times 10^{8,1}) + (25 \times 10^{8,58}) + (5 \times 10^{9,06}) + (3 \times 10^{9,54}) + (2 \times 10^{10,02}) + \\
 &\quad (63 \times 10^{10,5}) + (8 \times 10^{10,98}) + (5 \times 10^{11,46})] \\
 &= 10 \log \frac{1}{120} \times (1133032870,61) + (9504734908,01) + (5740768107,48) + (10402105513,57) \\
 &\quad + (20942570961,01) + (1992234925906) + (763994068817,14) + (1442015751563) \\
 &= 10 \log \frac{1}{120} \times (4245967958646) \\
 &= 105,48 \text{ dBA}
 \end{aligned}$$

4. Tingkat Stres Kerja

Tabel 5 Distribusi Pekerja Berdasarkan Kelompok Stres Kerja di lingkungan
 RSU Royal Prima Tahun 2021

No	Kelompok Stres Kerja	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Stres Kerja Rendah	2	5.7
2	Stres Kerja Sedang	27	77.1
3	Stres Kerja Tinggi	6	17.1
	Total	35	100.0

Dari tabel 5, pekerja yang mengalami stres kerja rendah sebanyak 2 orang (5.7%), pekerja yang mengalami stres kerja sedang sebanyak 27 orang (77.1%) dan stres kerja tinggi sebanyak 6 orang (17.1%). Pekerja dilingkungan RSU Royal Prima paling banyak mengalami stres kerja sedang.

5. Tingkat Kebisingan

Tabel 6 Distribusi Pekerja Berdasarkan Tingkat Kebisingan di lingkungan RSU Royal Prima tahun 2021

No	Tingkat Kebisingan	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	>85 dBA	30	85.7
2	≤85 dBA	5	14.3
Total		35	100.0

Dari tabel 6, pekerja yang mengeluh kebisingan >85 dBA sebanyak 30 orang (85.7%), dan pekerja yang tidak mengeluh kebisingan <85 dBA sebanyak 5 orang (14.3%). Pekerja di lingkungan RSU Royal Prima tahun 2021 paling banyak mengeluh kebisingan >85 dBA.

Analisis Bivariat

Tabel 7 Hubungan Kebisingan terhadap Stres Kerja di lingkungan RSU Royal Prima tahun 2021

Tingkat Stres Kerja	Bising		Tidak Bising		Total		<i>P-value</i>
	N	%	N	%	N	%	
Stres Kerja Rendah	0	0.0	2	100	2	100	0.004
Stres Kerja Sedang	22	81.5	5	18	27	100	
Stres Kerja Tinggi	6	100	0	0.0	6	100	
Total	28	85.3	7	14.7	35	100	

Dari tabel di atas, dapat dilihat hubungan kebisingan dengan stres kerja. Dari 2 responden yang mengalami tingkat stres rendah, semuanya bekerja di keadaan yang tidak bising. Sebanyak 27 responden yang mengalami tingkat stres kerja sedang, yang bekerja di keadaan yang tidak bising, sebanyak 5 responden dan yang bekerja di keadaan yang bising sebanyak 22 responden. Sebanyak 6 responden yang mengalami tingkat stres tinggi, semuanya bekerja di keadaan yang bising.

Hubungan Kebisingan dengan Stres Kerja

Pada hasil uji chi-square antara kebisingan dengan stres kerja di dapat p value = 0.004 (p value < 0.05) sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan antara kebisingan dengan stres kerja pada pekerja di lingkungan RSU Royal Prima. Adanya hubungan antara kebisingan dengan stres kerja di RS berasal dari suara bising alat/mesin yang terus menerus di dengarkan oleh pekerja tanpa menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) berupa ear muff maupun ear plug dan helmet.

Suara bising dari mesin membuat pekerja sulit berkomunikasi baik itu pembicaraan maupun instruksi tidak dapat didengar secara jelas sehingga harus berbicara dengan keras untuk dapat terdengar dan semakin menambah kebisingan, hal ini dapat menyebabkan kelelahan dan terganggunya fungsi pendengaran.

Pengukuran intensitas kebisingan dilakukan di tiga titik pada lingkungan RSU Royal Prima, dari pengukuran tersebut di dapatkan data kebisingan tiap titik yaitu: 105,31 dBA (area laundry), 86,11 dBA (area sanitasi), dan 105,48 dBA (area genset) dengan rata-rata kebisingan di tiga titik tersebut adalah 98,96 dBA. Hasil rata-rata kebisingan di lingkungan RSU Royal Prima tersebut berada diatas Nilai Ambang Batas (NAB).

Berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerjaan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.13/MEN/X/2011 (2011) menjelaskan bahwa nilai ambang batas (NAB) kebisingan selama 8 jam/hari atau 40 jam/minggu adalah 85 dBA. Apabila melebihi NAB berpotensi menimbulkan gangguan pada pendengaran maupun non pendengaran.

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan pada pekerja, bahwa faktor- faktor dalam lingkungan kerja yang mempengaruhi stres adalah paparan kebisingan, usia, dan masa kerja dimana para pekerja terpapar kebisingan dengan intensitas melebihi Nilai Ambang Batas (NAB) yaitu diatas ≥ 85 dBA, serta banyak pekerja yang masa kerja melebihi 5 tahun memungkinkan terjadinya stres kerja. Pekerja juga mengatakan, adanya perbedaan umur dan perbedaan posisi jabatan kerja juga terkadang membuat suasana di lingkungan kerja menjadi tidak nyaman, sehingga dapat menyebabkan timbulnya stres pada diri pekerja tersebut.

Dari hasil penelitian masa kerja terbanyak berkisar antara 1-5 tahun (68.6%) dan yang kedua yaitu masa kerja 6-10 tahun (31.4%). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 35 pekerja mengalami kebisingan dalam bekerja, terdapat 2 pekerja (5.7%) mengalami stres rendah dalam bekerja, 27 pekerja (77.1%) mengalami stres sedang dalam bekerja dan 6 pekerja (17.1%) mengalami stres tinggi dalam bekerja. Berdasarkan uji statistic diperoleh nilai p value = 0.004 (p < 0.05), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0.05$). Yang berarti ada hubungan kebisingan dengan stres kerja.

Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: tenaga kerja di lingkungan RSU Royal Prima bekerja sesuai dengan tugas pekerjaannya yang telah ditentukan pihak RS dan tidak berpindah dari area kerja yaitu 8 jam/hari, dan waktu paparan tenaga kerja pada penelitian sama diantara shift yang ada, dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa indikator yang paling utama muncul pada saat pekerja mengalami stres kerja adalah gangguan komunikasi seperti pekerja harus berteriak jika sedang berbicara dan konsentrasi terganggu saat bekerja.

KESIMPULAN

Intensitas kebisingan di tiga titik pada lingkungan kerja RSU Royal Prima yang paling tinggi terdapat pada titik ketiga (area genset), lalu titik pertama (area laundry) dan yang terakhir titik kedua (area sanitasi). Rata-rata kebisingan di tiga titik tersebut adalah 98,96 dBA. Pekerja yang mengalami stres kerja rendah sebanyak 2 orang, pekerja yang mengalami stres kerja sedang sebanyak 27 orang, dan yang mengalami stres kerja tinggi sebanyak 6 orang. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi- square, p value (0.004) < 0,05 yang artinya ada hubungan antara kebisingan dengan stres kerja.

SARAN

Bagi Pihak RSU Royal Prima perlu dilakukan pemantauan kebisingan lingkungan kerja setiap dua kali dalam setahun dan menerapkan penggunaan APD yaitu earplug sebagai pelindung telinga bagi para pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. et al. (2021) 'HUBUNGAN KEBISINGAN DAN BEBAN KERJA MENTAL DENGAN STRES KERJA DI PT . DURAQUIPT CEMERLANG Relationship Between Noise and Mental Workload with Work Stress at PT . Duraquipt Cemerlang **PENDAHULUAN** Setiap tempat kerja tidak pernah lepas dari adanya potensi ba', 2655, pp. 37–48.
- Asmarani, R. (2017) 'Hubungan Antara Kemampuan Adaptasi Terhadap Kebisingan Dengan Stres Kerja Karyawan', *Jurnal Studia Insania*, 5(1), p. 71. doi: 10.18592/jsi.v5i1.1356.
- Barus, Y. (2021) hubungan kebisingan terhadap stres kerja di area produksi pt. Pabrik es siantar tahun 2021.
- Dewanty, R. A. and Sudarmaji, S. (2016) 'Impact Analysis of Noise Intensity with Hearing Loss on Laundry Worker', *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8(2), p. 229. doi: 10.20473/jkl.v8i2.2016.229-237.
- Fitriyani Ainiyyah, N., Fathimah, A. and Asnifatima, A. (2021) 'Hubungan Antara Kebisingan Terhadap Stres Kerja Pada Pekerja Di Bagian Mixing Pt.

- Elangperdana Tyre Industry Tahun 2020', Promotor, 4(4), p. 338. doi: 10.32832/pro.v4i4.5601.
- Mulyatna, L., Rusmaya, D. and Baehakhi, D. (2019) 'Hubungan Kebisingan Dengan Persepsi Masyarakat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kelas a, Kelas B Dan Kelas C Kota Bandung', Journal of Community Based Environmental Engineering and Management, 1(1), p. 25. doi: 10.23969/jcbeem.v1i1.1363.
- Putri, G. R. (2020) 'Pengaruh Kebisingan Dan Masa Kerja Terhadap Stres Kerja Pegawai Negeri Sipil Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Pariaman', Jurnal Pundi, 04(03), pp. 343–354. doi: 10.31575/jp.v4i3.300.
- Ratnaningtyas, T. O. et al. (2021) 'Hubungan Kebisingan Dengan Stres Kerja Pada Pekerja Di Pt. X', Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat, 5(1), p. 63. doi: 10.52031/edj.v5i1.95.
- Safitri, D., Utama, K. and Insani, S. (2021) 'Tenaga Kerja Di Industri Penggilingan Padi', 15(50), pp. 77–84.
- Sari, R. (2011) 'Hubungan Intensitas Kebisingan Dengan Tingkat Stres Kerja Pada Pegawai Di Pt Kereta Api Indonesia (Persero) Daop Iv Semarang', Skripsi, (UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG), p. 78.
- Fahamsyah, D. (2017) 'Analisis Hubungan Beban Kerja Mental Dengan Stres Kerja Di Instalasi Csd Rumah Sakit Umum Haji Surabaya', The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health, 6(1), p. 107. Doi: 10.20473/ijosh.v6i1.2017.107-115.
- Nurleila jum'ati, dan, himmayatul wuswa (2013) 'Stres Kerja (Occupational Stres) Yang Mempengaruhi Kinerja Individu Pada Dinas Kesehatan Bidang Pencegahan Pemberantasan', 7.
- Zhara, G., Pahlawan, U. And Tambusai, T. (2019) 'Hubungan kebisingan dengan stres kerja pada perkerja bagian produksi di pt mitra bumi', 3, pp. 23–30.